



journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>

Revitalisasi Wisata Si Pare Pasca Bencana dalam Mempertahankan Minat Pengunjung

Galang Ijtihadul Ulama¹, Ammar Maulana Rohman², Ahmad Hidatullah³,
Wirayudha Pramana Bhakti⁴

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: galanganakratih@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci : Wisata Si Pare, revitalisasi, hambatan</p> <p>DOI:</p>	<p>Wisata si pare adalah wisata dadakan yang muncul setelah kunjungan KKN Universitas Semarang. Wisata Si pare merupakan wisata yang bernuansa alam yang masih dijamin keasrian alamnya karena letaknya yang berada di dataran tinggi. Dalam proses pertumbuhan dan pengembangan wisata si pare green park dari tahun ke tahun mengalami banyak sekali hambatan baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2022 wisata sipare sering dilanda bencana. Dimana dalam upaya menjaga agar wisata si pare tidak hilang, yaitu dengan melakukan revitalisasi. Revitalisasi sendiri merupakan cara untuk membangun, mengembangkan serta untuk mempertahankan keramaian pengunjung setelah terjadinya suatu bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena analisis data tersebut di jelaskan secara verbal dan untuk mendapatkan analisis secara menyeluruh dimana dengan menggabungkan hasil wawancara dan observasi.</p>

1. Pendahuluan

Pekalongan merupakan kota yang terkenal dengan julukan kota batik. Dimana baru-baru ini sedang rame di datangi pengunjung baik dari luar kota maupun dalam kota. Hal ini bukan karena mereka mencari pakaian batik melainkan ingin berlibur ke wisata baru. Banyak dari sebagian pengunjung yang mengetahuinya lewat media sosial baik dari grup facebook info wisata baru maupun twitter yang biasa menjadi tempat paling update dalam segi informasi. Salah satu wisata yang sedang tersohor atau sedang panas di perbincangkan beberapa tahun belakang ini adalah wisata Si pare greenpark yang merupakan objek wisata terkenal dengan taman ditengah sungai dan suasana alam yang masih asri.

Wisata si pare adalah wisata dadakan yang muncul setelah kunjungan KKN Universitas Semarang. Wisata Si pare merupakan wisata yang bernuansa alam yang masih dijamin keasrian alamnya karena letaknya yang berada di dataran tinggi yang dimana keasrian alamnya dihasilkan dari perbaduan antara suara derasnya aliran air dan angin yang saling beresonansi. Wisata Si pare sudah berdiri kurang lebih 6 tahun dimulai sejak tahun 2017 dimana letak wisata si Pare sendiri berada di perbatasan desa pedawang dan rogoselo tepatnya di kecamatan Karanganyar kabupaten pekalongan.

Dalam proses pertumbuhan dan pengembangan wisata si pare green park dari tahun ke tahun mengalami banyak sekali hambatan baik dalam internal maupun eksternal. Hambatan sipare dimulai dari awal pendirian hingga puncak hambatan berada ketika wisata mengalami bencana baik bencana alam maupun wabah covid 19. Hambatan yang ada dalam si pare ini dalam segi internal kurangnya dana dan support dari pemerintah daerah, bubarnya pengurus, kurangnya pemahaman mengenai teknologi. Sedangkan dari segi eksternal hambatan yang di alami berupa akses jalan yang susah, belum ada kerja sama dengan biro wisata. Selain itu Hambatan terbesar yang dirasakan oleh pengelola wisata adalah ketika pandemi dan bencana alam banjir bandang yang menghancurkan segala fasilitas yang ada.

Dalam menghadapi hambatan yang ada baik dari segi problem internal maupun eksternal dibutuhkan strategi yang strategis dan berbagai upaya untuk menjaga dan mengembangkan wisata si pare agar dapat berdiri dengan stabil di desa pedawang. Tahun 2022 wisata sipare sering terlanda bencana dalam beberapa bulan ini. Dimana dalam upaya menjaga agar wisata si pare tidak hilang dengan melakukan revitalisasi. Revitalisasi sendiri merupakan cara untuk membangun, mengembangkan serta untuk mempertahankan keramaian pengunjung setelah terjadinya suatu bencana. Bencana terparah yang terjadi di wisata sipare ini berupa banjir bandang yang menyapu semua fasilitas dan furnitur yang ada di wisata si pare yang dimana dampak dari banjir ini sangat besar kerusakannya. Revitalisasi merupakan metode yang juga harus disertai strategi pengelolaan yang tepat sehingga bisa mendapatkan sebuah hasil dari cara yang benar benar efektif yang bisa menghidupkan kembali wisata dan menghindari penutupan wisata. Revitalisasi merupakan pilihan strategis setelah pengelola Berkaca dari wisata di tempat lain yang dimana setelah adanya bencana dengan dampak kerusakan skala besar dan penanganan yang digunakan tidak cepat di tindak lanjuti akan menyebabkan terjadinya gulung tikar atau penutupan tempat wisata.

Dalam usaha mempertahankan wisata dari efek bencana pasti diperlukan sebuah strategi pengeolaan yang baik yang bisa menghindari hal hal yang tidak di inginkan. Pengelolaan menurut Prajudi Atmosuryo adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian pengelolaan maka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal merupakan hal wajib dalam mempertahankan wisata si pare. Sumber daya manusia dalam wisata berkaitan dengan para pengurus wisata yang harus memiliki strategi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia seperti menggunakan masyarakat desa yang dekat dengan wisata. Dalam hal ini para pengurus harus berpartisipasi dalam penerapan strategi revitalisasi dan memiliki koordinasi kerja sama yang terkoordinasi sebaik mungkin.

Sebelumnya wisata si pare pernah mengalami keadaan yang cukup sulit yang menyebabkan wisata ini jatuh bangun dalam pengembangannya bahkan berakibat dengan bubarnya para pengurus wisata akibat tidak mendapatkan pemasukan atau gaji dari wisata. Kondisi yang dimaksud ialah ketika masa pandemi covid 19 sedang berlangsung dimana kebijakan PPKM yang diterapkan membuat wisata menjadi sepi, bahkan mengalami penurunan pengunjung wisata yang berakibat signifikan bagi pendapatan ekonomi wisata dan pendapatan warga sekitar. Setelah pandemi selesai si pare seperti kehilangan jati dirinya di tengah masyarakat karena banyak beredar isu Hoax yang mengatakan si pare gulung tikar yang dimana hal ini menjadi tantangan bagi para pengurus dalam mengambil kebijakan menghadapi masalah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan wawancara dalam mendapatkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai langkah revitalisasi dan strategi apa yang perlu digunakan dalam menghidupkan kembali wisata si pare pasca bencana yang melanda. Penelitian kualitatif sendiri merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang berlandaskan fundamental yang digunakan dalam pengamatan sebuah penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena analisis data tersebut di jelaskan secara verbal dan untuk mendapatkan analisis secara menyeluruh. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena komponen penelitian kualitatif meliputi observasi, yang kedua wawancara dan yang ketiga yaitu riset literatur. Dan dalam penelitian ini permasalahan yang di teliti sangat kompleks, dinamis dan belum jelas ketika penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu menggunakan metode kualitatif di maksudkan untuk memahami secara mendalam tentang “menelisik masyarakat desa pakijangan terhadap tradisi tahlilan”.

Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan kata lain metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan”.

a. Pengumpulan Data:

1) Observasi

Metode penelitian observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yakni: penulis mengalami pengalaman secara langsung ketika dalam pelaksanaan acara tradisi tahlilan di masyarakat desa Klunjukan. Dalam teknik observasi yang digunakan yaitu dengan observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati acara tradisi tahlilan yang berlangsung di desa Klunjukan kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

2) Wawancara

Menurut Sugiono mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk lebih menekankan penelitian yaitu dengan cara wawancara yang terarah dan mendalam serta untuk mengumpulkan sebuah informasi yang tidak mungkin di peroleh ketika pengumpulan data observasi.

Dalam wawancara terarah peneliti menanyakan kepada masyarakat yang ikut dalam acara tradisi tahlilan dan mewawancarai kepada keluarga yang ditimpa musibah kematian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman yang disiapkan sebelumnya.

Menurut Yunus agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus di lakukan, yaitu:

1. Mengenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan
3. Menjelaskan materi wawancara
4. Mengajukan pertanyaan.

3. Kajian Pustaka

a. Pengertian Destinasi Wisata

Menurut Sayangbatt dan Baiqun, destinasi pariwisata adalah kawasan geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif dengan unsur-unsur daya tarik, pelayanan, aksesibilitas dan masyarakat yang saling berhubungan dan melengkapi pelaksanaan kegiatan pariwisata, termasuk pengelolaan, pengaturan, tujuan perjalanan dan destinasi wisata, dan informasi tentang destinasi wisata tersebut.

Menurut Ali Hasan, daya tarik destinasi wisata menjadi motivasi utama wisatawan untuk mengunjunginya. Mengenai daya tarik, Ali Hasan membagi daya tarik menjadi tiga hal, yaitu:

- 1) Atraksi - segala sesuatu yang menarik wisatawan ke tempat wisata di daerah tertentu. Dukungan penelitian yang relevan tentang tamasya menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan
- 2) Pelayanan - kelengkapan fasilitas atau pelayanan penunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menikmati atraksi wisata di daerah tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesembronoan berdampak signifikan terhadap kepuasan wisatawan
- 3) Aksesibilitas - sarana transportasi dan infrastruktur pendukung yang memungkinkan wisatawan dengan mudah mencapai tujuan wisata. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, pelayanan penunjang dan infrastruktur sebagian besar wisatawan sangat puas dengan potensi alam yang ada, namun ketersediaan angkutan umum dan kondisi jalan yang dikeluhkan wisatawan yang berkunjung. (Hasan, 2018)

b. Keunikan Si pare

Si pare merupakan wisata dengan nuansa alam yang terletak di dataran tinggi yang di dirikan oleh masyarakat pedawang dimana wisata ini hadir akibat hasil saran dari mahasiswa universitas semarang yang melihat potensi dari daerah pedawang. Salah satu yang menjadikan ide terbesitnya wisata si pare greenpark bermula dari mahasiswa yang sedang berkeliling di daerah sungai yang melihat adanya pulau kecil di tengah sungai yang akhirnya sekarang di rubah menjadi taman yang indah yang di tanami tanaman bunga dengan pola bentuk hati ini lah yang menjadi ciri khas dari wisata si pare. Selain itu wisata si pare juga memiliki aliran air sungai yang cukup deras dimana hal tersebut dimanfaatkan oleh pengelola wisata untuk membuka wahana arum jeram yang dimana tujuannya untuk menarik minat para remaja yang menyukai olahraga air yang cukup menantang adrenalin.

Wisata si pare juga memiliki sebuah villa yang letaknya berada di bukit atas wisata yang dimana villa tersebut biasa di sewakan kepada pengunjung maupun mahasiswa yang ingin mengadakan acara di dalam wisata. Dimana di depan villa juga terdapat halaman yang luas yang sengaja di siapkan untuk para pengunjung yang menyukai camping di alam terbuka. Selain itu di pinggir aliran sungai di bangun gazebo atau tempat rehat keluarga untuk menikmati suasana yang menenangkan dari suara derasnya air dan kicauan burung.

Dalam pengelolaan wisata si pare greenpark ini juga sangat mengutamakan pelayanan dimana si setiap beberapa titik lokasi wisata terdapat para pengurus yang siap membantu pengunjung bila mengalami kesulitan. Hal ini di lakukan guna memberikan rasa nyaman kepada pengunjung dan berharap pengunjung bisa mendapat kesan yang baik selama berwisata sehingga mampu membuat para pengunjung ingin kembali datang ke wisata si pare. Dalam memikat hati para pengunjung pengelola wisata menetapkan kebijakan bebas biaya parkir kendaraan dan tiket masuk untuk anak anak di bawah usia 6 tahun. Selain itu untuk tiket masuk selain hari libur lebaran harga tetap normal.

4. Pembahasan

a. Revitalisasi dan Strategi Pemulihan Pasca Bencana

- 1) Pengertian revitaslisi

Dalam bahasa revitalisasi berarti proses, cara dan tindakan menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya tidak berdaya. Dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia revitalisasi berarti suatu proses, cara atau tindakan untuk menghidupkan kembali atau mengaktifkan kembali suatu program kegiatan. Dimana dalam revitalisasi terdapat aspek penting berupa komunikasi dalam kehidupan masyarakat perkotaan/urban.

Revitalisasi termasuk kedalam preservasi dan konservasi yang merupakan bagian dari upaya tata kota untuk melestarikan peninggalan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika arsitektural. Dalam revitalisasi kerja sama sangat penting dimulai dengan komunikasi agar upaya melestarikan lingkungan binaan dapat berjalan sedemikian rupa sehingga tetap dalam keadaan aslinya dan mencegah proses kehidupan sosial yang merusak. Revitalisasi adalah upaya merevitalisasi suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya vital/bersemangat tetapi kemudian mengalami resesi/pembusukan. (Wardiah)

Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah Suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau anorganik dan korban akibat ulah manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana didefinisikan sebagai gangguan besar dalam fungsi masyarakat yang menyebabkan kerusakan fisik, ekonomi atau lingkungan yang meluas terhadap kehidupan manusia dan melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak untuk bertahan hidup dengan sumber dayanya sendiri. Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bencana adalah peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam yang dapat mengancam dan membahayakan kehidupan dan kegiatan masyarakat serta menimbulkan kerugian baik materiil maupun manusia.

Sejak berdirinya wisata si pare sampai sekarang ini telah melewati beberapa bencana diantaranya pandemi covid 19 dan bencana banjir bandang. Banyak upaya yang dilakukan dari jajaran kepengurusan mulai dari penerapan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) yang dimana digunakan untuk tetap bisa menjalankan aktivitas didalam wisata serta mengantisipasi penularan covid 19. Sedangkan dalam revitalisasi pasca banjir bandang yang terjadi di wisata si pare pembenahan dan penataan ulang taman serta bebatuan sungai dilakukan oleh para pengurus agar menciptakan kenyamanan untuk para pengunjung yang ingin mandi di sungai. Selain itu dalam upaya menghidupkan kembali wisata si pare masyarakat desa pedawang merangkul beberapa desa untuk dimintai dana yang akan digunakan untuk penataan jalan untuk menarik minat pengunjung.

Menurut pariwisata memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Mengenalkan, memanfaatkan, melestarikan dan meningkatkan kualitas daya tarik dan objek wisata.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- 3) Memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.
- 4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- 5) Mendorong penggunaan barang produksi dalam negeri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk melindungi obyek wisata, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pendapatan nasional, menggunakan produksi nasional. Strategi Pemulihan Pariwisata di Tengah Pandemi. (Rachmawati & Alhazami, 2022)

b. Strategi dalam revitalisasi wisata si pare

Menurut Ismail Sholihin dalam bukunya Manajemen Strategis Ahmad mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (pemimpin). Kegiatan atau kegiatan di mana para jenderal mungkin terlibat dalam perencanaan untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi awal dari strategi. Menurut Natang Fatah dalam buku Ahmad yang berjudul Strategic Management mengatakan

bahwa strategi adalah suatu proses yang sistematis untuk melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menggambarkan bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Ahmad, 2020)

Menurut Clausewitz dalam kitab Yunus, strategi adalah seni memenangkan pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup kegiatan-kegiatan kunci yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dalam menuju pemulihan pariwisata di Pare Greenpark Pare menemui berbagai hambatan dalam perevitalisasian. Berdasarkan hasil temuan di lapangan kami membagi hambatan menjadi dua yaitu hambatan ketika pandemi covid 19 dan hambatan revitalisasi pasca bencana banjir bandang.

- 1) Hambatan Pandemi covid 19
 - a) Bubarnya pengurus wisata
Pembubaran pengurus di akibatkan karena tidak adanya pemasukan dari penjualan tiket yang mengakibatkan gagal bayar untuk gaji para pengurus.
 - b) Tidak adanya bantuan dari BUNDES
Pengelola wisata dalam mengajukan proposal bantuan kepada pihak pemerintah desa tidak ada hasil dan tidak diproses.
 - c) Penurunan pemasukan wisata secara drastis
Hal ini dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang mengunjungi wisata di Pare setiap harinya semakin berkurang, bahkan pernah sama sekali tidak ada pengunjung yang berwisata di tempat wisata ini.
 - d) Pembatasan waktu pengoprasian wisata
Di akibatkan oleh kebijakan pemerintah dikarenakan diterapkannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).
- 2) Hambatan pasca bencana banjir bandang
 - a) Tidak keluarnya dana dari pemerintah desa
Kerusakan akibat banjir bandang yang melanda pada awal tahun 2022 tidak ada respon sedikitpun dari pemerintah sehingga membuat para pengurus mencari bantuan dari desa lain.
 - b) Kurangnya tenaga kerja dalam perbaikan pariwisata
Dalam proses perbaikan wisata tenaga kerja yang bekerja secara sukarela sehingga jumlah orang yang berpartisipasi sangat sedikit jumlahnya sehingga kekurangan tenaga kerja.
 - c) Menurunnya minat para pedagang untuk berjualan kembali
Penurunan pengunjung membuat masyarakat yang awalnya berjualan di tempat wisata mulai mencari kerja lain karena pemasukan yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.
 - d) Banyaknya isu yang mengatakan si Pare Greenpark tutup
Penurunan minat pengunjung juga terjadi akibat kurangnya update informasi dari pengelola mengenai kabar hoax yang beredar di media sosial baik facebook, blogger, twitter dan media online lainnya. Dimana hal ini sangat berefek pada jumlah pengunjung yang datang ke wisata.

Dalam menghadapi situasi keterpurukan akibat dampak COVID-19 dan bencana banjir bandang terhadap industri pariwisata dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemasukan perekonomian wisata baik dari pengelola wisata sendiri maupun masyarakat pedawang yang berada di lingkup wisata. Maka berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah strategi yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kembali industri pariwisata di Pare Greenpark di desa pedawang di tengah krisis perekonomian berlangsung. Dalam upaya menghidupkan kembali wisata setelah pandemi covid 19 ada beberapa hal yang dilakukan pengelola wisata diantaranya:

- 1) Menurunkan harga tiket yang bersifat sementara
- 2) Melakukan promosi baik melalui blogger maupun youtube
- 3) Membagikan baju kepada para supir dengan logo si pare greenpark
- 4) Bekerja sama dengan wisata lain
- 5) Update informasi terbaru dan imbauan serta arahan dari pemerintah negara bagian dan lokal terkait COVID-19 di wilayah mereka
- 6) Menyediakan handsanitaizer di pintu masuk dan di tengah wisata

Sedangkan dalam menghadapi hambatan pasca bencana banjir bandang pengelola melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kembali minat pengunjung diantaranya :

- 1) Menggerakkan podarwis untuk melakukan penggalangan dana dari wisata sekitar.
- 2) Meningkatkan kesadaran para pengurus mengenai pentingnya pemasukan wisata bagi masyarakat desa pedawang
- 3) Mengubah komponen taman yang lebih indah dan nyaman untuk dikunjungi
- 4) Mengratiskan anak dibawah umur
- 5) Menyediakan untuk halaman tempat camping
- 6) Penambahan fasilitas seperti gazebo untuk peristirahatan pengunjung

c. Pemberdayaan Masyarakat

Secara istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberdayaan, sedangkan pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti daya atau kemampuan, yang berarti proses pemberdayaan atau kemampuan dalam proses memperoleh kekuasaan. (Ansori, 2019)

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan berasal dari kata valta (daya atau pemberdayaan). Konsep kekuasaan merupakan ide dasar dari pemberdayaan. Kekuasaan sendiri selalu diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur orang lain seperti yang kita inginkan. Pemberdayaan dari perspektif sosiologis adalah tentang menunjukkan peran aktif dan kolaboratif antara masyarakat dan mitranya. Kolaborasi dan penyelesaian tugas terus menerus. (Setiawan, Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u, 2014)

Menurut UNICEF dalam Mimbar mengusulkan lima dimensi kriteria keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi kesejahteraan, aksesibilitas, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (empowerment), meningkatkan kapasitas dengan membangun potensi atau hak yang dimiliki masyarakat (empowerment) dan melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang melindungi kepentingan masyarakat. Komunitas yang dikembangkan (dilindungi) .

Badan Pengelola Desa pedawang telah menggugah masyarakat untuk menciptakan suasana komunitas sesuai dengan potensinya. Selain itu, program-program telah diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keterlibatan masyarakat sehingga mereka secara aktif berpartisipasi dalam mendukung dan berpartisipasi dalam berbagai program. Diharapkan program yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola Desa Wisata mentransformasikan nilai-nilai masyarakat dengan menjaga lingkungan sekitar, membentuk industri rumahan yang diprakarsai perempuan, dan menyediakan homestay tradisional. Saat itu, untuk melindungi kepentingan masyarakat, ada bentuk kontrol terhadap program desa wisata si pare di pedawang, yaitu penyampaian aspirasi termasuk kritik, saran dan evaluasi terhadap pelaksanaan nyata kebijakan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan melalui forum kelompok diskusi (TLN) yang diadakan oleh ketiganya sebulan sekali. Dalam forum ini, setiap warga berhak menyampaikan pendapatnya agar tidak ada yang mengatur program pengembangan desa wisata si pare. Sehingga masyarakat dapat berdaya dengan adanya program desa wisata. Priyanto & Safitri yang telah mengkaji potensi desa wisata berbasis budaya di Jawa Tengah berpendapat bahwa masyarakat dapat diberdayakan dengan adanya program desa wisata dimana pokdarwis (kelompok sadar wisata) berperan penting

dalam menggerakkan masyarakat partisipasi. berpartisipasi aktif dalam pengelolaan desa wisata. Syafi'i & Suwandono mengungkapkan bahwa desa Bendono yang mereka teliti memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata berkat konsep pendekatan community based tourism (CBT), sehingga tercipta Dengan adanya program desa wisata. (Indrianti, 2019)

Definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan:

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung,
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang dipengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya,
- 3) Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial,
- 4) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. (Setiawan, 2014)

Dalam hal pemberdayaan masyarakat di wisata si pare greenpark ada beberapa hal yang dilakukan oleh para pengelola wisata dimana hal pertama yang dilakukan dimulai dengan melakukan pembagian struktur para pengurus beserta pelatihan pengkaderan agar system kerja para pengurus berjalan efektif dan efisien. Disamping itu para pengurus juga memberikan lapak stand berjualan yang hanya disediakan untuk masyarakat pedawang yang ingin berjualan di daerah pariwisata si pare. Dimana dalam kebijakan yang di tetapkan para pengelola wisata hanya memperbolehkan masyarakat pedawang yang berjualan dan tanpa dipungut biaya sepersenpun.

5. Kesimpulan

Dari pemaparan pembahasan hasil dan diskusi yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Si pare merupakan wisata dengan nuansa alam yang terletak di dataran tinggi yang di dirikan oleh masyarakat pedawang dimana wisata ini hadir akibat hasil saran dari mahasiswa universitas semarang yang melihat potensi dari daerah pedawang.

Dalam menghadapi penurunan minat pengunjung setelah masa pandemic covid 19 ada beberapa hal yang dilakukan pengelola pariwisata yaitu menurunkan harga tiket yang bersifat sementara, melakukan promosi baik melalui blogger maupun youtube, membagikan baju kepada para supir dengan logo si pare greenpark, bekerja sama dengan wisata lain, update informasi terbaru dan imbauan serta arahan dari pemerintah negara bagian dan lokal terkait covid-19 di wilayah mereka, menyediakan handsanitaizer di pintu masuk dan di tengah wisata.

Kejadian bencana banjir di Desa pedawang tahun 2022 terakhir menjadikan hal yang tak terlupakan di tengah masyarakat desa pedawang dimana hal ini merupakan bencana terparah yang dialami wisata si pare karena mporora-porandakan fasilitas yang ada dalam wisata sehingga pengelola harus memulai menata ulang wisata dari awal.

Strategi yang digunakan pengelola dalam memikat pengunjung pasca pandemi covid 19 diantaranya Menurunkan harga tiket yang bersifat sementara, Melakukan promosi baik melalui blogger maupun youtube, Membagikan baju kepada para supir dengan logo si pare greenpark, Bekerja sama dengan wisata lain, Update informasi terbaru dan imbauan serta arahan dari pemerintah negara bagian dan lokal terkait COVID-19 di wilayah mereka, Menyediakan handsanitaizer di pintu masuk dan di tengah wisata.

Strategi yang digunakan pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasca

banjir bandang diantaranya Menggerakkan podarwis untuk melakukan penggalangan dana dari wisata sekitar, Meningkatkan kesadaran para pengurus mengenai pentingnya pemasukan wisata bagi masyarakat desa pedawang, Mengubah komponen taman yang lebih indah dan nyaman untuk dikunjungi, Menggratiskan anak dibawah umur, Menyediakan untuk halaman tempat camping, Penambahan fasilitas seperti gazebo untuk peristirahatan pengunjung.

Pemberdayaan masyarakat di wisata si pare greenpark ada beberapa hal yang dilakukan oleh para pengelola wisata dimana hal pertama yang dilakukan dimulai dengan melakukan pembagian struktur para pengurus beserta pelatihan pengkaderan agar system kerja para pengurus berjalan efektif dan efisien. Disamping itu para pengurus juga memberikan lapak stand berjualan yang hanya disediakan untuk masyarakat pedawang yang ingin berjualan di daerah pariwisata si pare. Dimana dalam kebijakan yang di tetapkan para pengelola wisata hanya memperbolehkan masyarakat pedawang yang berjualan dan tanpa dipungut biaya sepersenpun

Referensi

- Desi wardiah, Halaman Olahraga Nusantara, dalam jurnal ilmu keolahragaan
- Deditiani Tri Indrianti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2019): <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.31001>.
- Hasan, Ali. "Studi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove Pantai Baros Bantul, Hutan Mangrove Wana Tirta Pantai Pasir Kadilangu, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api Temon Dan Kinerja Bisnis Pariwisata" 16, no. November (2018):
- Indrianti, Deditiani Tri. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2019): <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.31001>.
- Teguh ansori, "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol.2 Nol. 2019.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Rachmawati, Alivia, and Lutfi Alhazami. "Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata Di Era New Normal DKI Jakarta." *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2022)
- Setiawan, Asep Iwan. "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2014): <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.342>.
- Hasil Wawancara dan Observasi di Wisata Si Pare Greenpark di desa pedawang dengan para pengurus dan pengelola wisata (bapak warnoto)